

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONTRUKSI DI PT X KABUPATEN PASURUAN

Erma Wahyu Mashfufa¹, Anggraini Dwi Kurnia², Firman Ashari³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

(Korespondensi: ermawahyumashfufa@gmail.com)

ABSTRAK

Alat Pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan menggunakan APD pada pekerja konstruksi. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 di PT X Kabupaten Pasurun. Jumlah Sampel 41 Pekerja, pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, dengan menggunakan kuesioner pengetahuan alat pelindung diri dan Lembar Observasi untuk kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Analisa data dilakukan dengan *Uji Spearman Rank*. Hasil penelitian didapatkan Pengetahuan Alat Pelindung Diri yaitu Sedang dengan jumlah 35 responden (85,4%) dan kepatuhan Alat pelindung diri dengan kategori tidak patuh didapatkan sebanyak 34 responden (82,9%). Pengetahuan dan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi dengan perhitungan *Uji Spearman Rank* dengan probabilitas ($\text{sig.} = 0.290 > \alpha = 0.05$), maka H_1 ditolak. Sehingga, didapatkan hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan alat pelindung diri dengan kepatuhan menggunakan Alat pelindung diri pada pekerja Konstruksi.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Kepatuhan.

ABSTRACT

Personal protective equipment is a set of safety tools used by workers to protect part or entire body from potential work environment hazard and work accident. The aim of this study was to identify the correlation between knowledge and adherence in using personal protective equipments on construction workers. In this study used correlation research design with cross sectional approach. The study was conducted on October 2017 in PT X Pasuruan District. The sample under study was 41 workers. This study used Total Sampling technique with personal protective equipment questionnaires and observation sheet of Obedience in using personal protective equipments as the instruments. Further, the data were analyzed by Spearman Rank test. The result of the study found that the cognition in using personal protective equipments of 35 respondents were 85,4% and the Obedience in using personal protective equipments with disobey category on 34 respondents were 82,9%. The knowledge and Adherence in using personal protective equipments on construction workers based on Spearman Rank test with probability of $\text{sig.} = 0.290 > \alpha = 0.05$ showed that H_1 was rejected. It meant that there was no correlation between The knowledge and Adherence in using personal protective equipments on construction workers.

Keywords: Personal Protectiv Equipments, Knowledge, Adherence

LATAR BELAKANG

Proses kerja konstruksi bangunan termasuk dalam kegiatan yang sangat berisiko terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang alat pelindung diri (Kalalo, dkk, 2016). Kesalahan manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di pekerja tukang bangunan yang berujung pada kematian dan Cacat. Sebanyak 80% faktor kecelakaan disebabkan oleh kesalahan manusia atau *human error* (Handayani, 2014).

Alat Pelindung Diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Penggunaan APD tentunya harus diperiksa terlebih dahulu apakah kondisinya sesuai dengan Standard Operasional Prosedur (SOP) dan APD yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan. Adapun faktor pendorong menurut Notoatmodjo (2012), yang mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan dan budaya.

Menurut Ramli (2010), *personal protective equipment* atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di

tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Sedangkan menurut Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan data *International Labour Organisation* (ILO) pada tahun 2014 di Dunia, diperkirakan sebanyak 337 juta terjadi kecelakaan kerja dan 2,3 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya (ILO, 2014). Sedangkan Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Di Indonesia, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja karena tidak menggunakan APD sebanyak 105.182 kasus. Kurangnya pengetahuan dan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri dapat mengakibatkan cedera maupun paparan penyakit seperti debu, tertusuk, terjatuh, terpeleset, hingga kematian (Truong, et al, 2011).

Pengendalian keselamatan bahaya untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja adalah dengan Pelatihan dan peraturan perusahaan, dan juga dengan upaya promosi kesehatan mulai dikembangkan agar pekerja dapat mematuhi peraturan kerja misalkan menggunakan alat

pelindung diri ketika bekerja (Notoadmodjo, 2010). Maka perusahaan mengupayakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai tindakan proteksi dini terhadap bahaya kecelakaan kerja yang timbul di tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alternatif terakhir bagi perusahaan untuk melindungi tenaga kerjanya dari faktor dan potensi bahaya (Mayendra, 2009). Permasalahan dalam pekerjaan ini adalah tenaga kerja tersebut memiliki resiko bahaya setiap saat bagi pekerja yang melakukan pekerjaannya ditambah kurangnya kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri.

Manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan secara terus-menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Dengan Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dapat menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (Truong, *et all*, 2011).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pasuruan.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif Analitik dengan rancangan penelitian Crossectional. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling dengan menggunakan seluruh Anggota Populasi. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 responden di PT X Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

HASIL

Data Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur di PT X Kab. Pasuruan

| Umur | Jumlah | Persentase % |
|-------|--------|--------------|
| 15-31 | 16 | 39 |
| 32-50 | 14 | 34,2 |
| 51-64 | 11 | 26,8 |
| Total | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak 16 responden (39%) berumur 15-31 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi data responden berdasarkan riwayat pendidikan di PT X Kab. Pasuruan

| Pendidikan | Jumlah | Persentase % |
|------------|--------|--------------|
| SD | 16 | 39 |
| SMP | 13 | 31 |
| SMA | 12 | 29,3 |
| Jumlah | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan

riwayat pendidikan responden yang paling banyak adalah SD yaitu sebesar 16 responden (39%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 3. Distribusi data responden berdasarkan riwayat pendidikan di PT X Kab. Pasuruan

| Masa kerja | Jumlah | Persentase % |
|------------|--------|--------------|
| < 1 Tahun | 4 | 9,8 |
| 2 Tahun | 8 | 19,5 |
| 3 Tahun | 1 | 2,4 |
| 4 Tahun | 6 | 14,6 |
| >4 Tahun | 22 | 53,7 |
| Jumlah | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja responden yang paling banyak adalah > 4 tahun yaitu sebesar 22 responden (53,7%) dan masa kerja yang paling sedikit adalah 3 tahun yaitu sebesar 1 responden (2,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi data responden berdasarkan sumber informasi tentang pengetahuan

| Sumber informasi | Jumlah | Persentase % |
|------------------|--------|--------------|
| TV | 16 | 39 |
| Kantor | 3 | 7,3 |
| Radio | 7 | 17,1 |
| Internet | 6 | 14,6 |
| Koran | 9 | 22 |
| Jumlah | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan

Sumber Informasi Tentang Pengetahuan responden yang paling banyak menerima informasi dari TV yaitu sebesar 16 responden (39%) dan responden yang paling sedikit menerima informasi yaitu sebesar 3 responden (7,3%).

Data Khusus Pengetahuan Responden Tentang Alat Pelindung Diri

Tabel 5. Pengetahuan Responden Tentang Alat Pelindung Diri

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase % |
|-------------|--------|--------------|
| Rendah | 3 | 7,3 |
| Sedang | 35 | 85,4 |
| Tinggi | 3 | 7,3 |
| Jumlah | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang alat pelindung diri mayoritas memiliki pengetahuan sedang sebanyak 35 responden (85,4%).

Kepatuhan Responden Tentang Alat Pelindung Diri

Tabel 6. Kepatuhan Responden Tentang Alat Pelindung Diri

| Kepatuhan | jumlah | Persentase % |
|-------------|--------|--------------|
| Patuh | 7 | 17,1 |
| Tidak Patuh | 34 | 82,9 |
| Jumlah | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kepatuhan responden tentang alat pelindung diri yang memiliki kategori patuh sebanyak 34 responden (82,9 %) dan responden yang memiliki kategori tidak patuh sebanyak 7 responden (12,2%).

Hasil Uji *Spearman Rank* Pengetahuan dan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi di PT X Kabupaten Pasuruan

Tabel 7. Hasil Uji *Spearman Rank*

| Variabel | Nilai <i>p</i> | Keterangan |
|--|----------------|------------------|
| Pengetahuan dan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi di PT X kabupaten Pasuruan | 0,290 | Tidak Signifikan |

Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai probabilitas (sig.) = 0,290 yang artinya $p > 0,05 = 0,290 > 0,05$, maka H_1 ditolak artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi di PT X Kabupaten Pasuruan.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Pekerja tentang Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang sedang tentang alat pelindung diri. Responden paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar adalah tentang Pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.

Banyak juga responden yang menjawab pertanyaan dengan benar berikutnya adalah tentang macam-macam alat pelindung diri. Salah satu faktor tingginya tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri adalah responden pernah mendapatkan informasi tentang pengetahuan melalui TV, Kantor, Radio, Internet dan Koran. Menurut Sari, dkk. (2013) pengetahuan bisa didapatkan dari media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster dan sebagainya. Selain itu menurut Rinawati, dkk. (2016) disebutkan bahwa adanya informasi mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru dalam terbentuknya pengetahuan, sehingga informasi dapat memberikan perubahan pengetahuan responden mengenai APD dan pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam membentuk tindakan seseorang, maka dari itu pengetahuan dapat mempengaruhi pelaksanaan pemakaian APD, meskipun dalam penelitian ini tidak terbukti pengaruhnya.

Gambaran Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa responden paling banyak memiliki kepatuhan dengan kategori tidak patuh. Dari alat pelindung diri seperti alat pelindung kepala, alat

pelindung kaki, alat pelindung tangan banyak responden yang tidak menggunakan alat pelindung tangan, dikarenakan pekerja merasa tidak nyaman dan tidak ada gunanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara kenyamanan pekerja dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan usia didapatkan usia 25-50 tahun yang memiliki kepatuhan dengan kategori patuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan Putri & Denny, (2014) bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dan kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD. Hal ini berarti pelaksanaan pemakaian APD bukan karena faktor umur, hal ini sejalan dengan penelitian Panggabean (2008), bahwa pelaksanaan kinerja tidak harus dilihat dari umur saja melainkan dapat dilihat dari tindakan atau keterampilan dalam mematuhi aturan yang ada.

Analisis Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri di PT X Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *spearman rank* dengan menggunakan *software* SPSS 21 antara variabel independennya yaitu

pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri terhadap variabel dependennya yaitu kepatuhan menggunakan alat pelindung diri didapatkan hasil ialah non probabilitasnya ($P = 0,290$) yang berarti nilai $p > 0,05$, artinya H_0 diterima sehingga hipotesis yang diambil adalah tidak ada hubungan pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan alat pelindung diri dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, pengetahuan, lama kerja, motivasi pekerja, kesediaan APD. Penelitian yang dilakukan oleh Vita (2016) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan alat pelindung diri. Menurut Putri, Denny (2014) tidak ada jaminan bahwa tenaga kerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan patuh menggunakan APD karena pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja hanya sampai pada pengetahuan tingkatan pertama. Menurut Rinawati, Widowati, & Rosanti (2016), pengetahuan tingkat pertama adalah pengetahuan yang hanya mengingat informasi yang diterima.

Masa kerja merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku pada pekerja. Semakin lama seseorang bekerja akan membuat seseorang lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika

pekerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD (Putri, 2014). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, (2010) tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan masker kain di industri tekstil Semarang. Buktinya tenaga kerja yang baru kerja maupun yang sudah lama kerja memiliki persentase kepatuhan yang hampir sama.

Mc Sween (2003) mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kepatuhan menggunakan APD. Menurut Iqbal (2014), bahwa pengetahuan yang baik jika tidak di dukung oleh motivasi untuk menerapkan pengetahuannya tersebut juga sia-sia. Meski mayoritas berpengetahuan yang sedang, motivasi pekerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya pada saat bekerja masih tergolong rendah. hal ini membuat pekerja tidak menggunakan APD pada saat bekerja, meskipun mereka sebenarnya mengetahui menggunakan APD adalah sebuah keharusan untuk menjaga mereka dari kecelakaan pada saat bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Oktaviani (2017) bahwa tidak ada hubungan yang antara motivasi APD dengan kepatuhan menggunakan APD.

Ketersediaan APD merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk patuh menggunakan APD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rengganis (2012) bahwa perusahaan telah menyediakan APD secara gratis namun tidak cukup membuat tenaga kerja sadar akan pentingnya APD saat bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2014) bahwa tidak ada pengaruh ketersediaan APD dengan kepatuhan pekerja menggunakan APD.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Tingginya tingkat pengetahuan pekerja konstruksi pada PT X Kabupaten Pasuruan tentang APD tidak diikuti dengan peningkatan kepatuhan penggunaan APD dengan baik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor ketersediaan APD di tempat kerja, faktor dukungan dan pengawasan terhadap pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pasuruan.

REFERENSI

- Arifin, A.B dkk. 2012. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) Di bagian Coal yard Pt X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara*. Jurnal Kesehatan masyarakat 2013.
- Hartati, S. (2010). *Hubungan Umur, Masa Kerja, Pengetahuan, dan Sikap operator Mesin Winding Unit Spinning VI Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Masker Kain di Industri Tekstil*. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, S.N. (2014). *Sistem Keselamatan Kerja Nelayan Pada Perikanan Soma Pajeko (Mini Purse Seine) di Bitung*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institusi Pertanian Bogor
- Iqbal, M.M.S. (2014). *Gambaran Faktor-faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Departemen Metalforming PT. Dirgantara Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kalalo,S.Y., dkk. (2016). *Hubungan Antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di desa belang kecamatan belang kabupaten minahasa tenggara*. PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi - UNSRAT 5(1). 245.
- Mayendra,O. (2009). *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Berulang Di PT X*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, P.D. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, P.D. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Panggabean, R. (2008). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Petugas Laboratorium Terhadap Kepatuhan SOP di Puskesmas Pekan Baru*. Sekolah Pasca Sarjana. Medan. Universitas Sumatra Utara. Tesis
- Putri, K.D.S., dkk. (2014). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung diri*. The Indonesian Journal Of Occupational Safety. Health and Environment. 1(1)
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat: Jakarta
- Rengganis, Fitriana. (2012). *Faktor yang mempengaruhi Perilaku Tenaga Kerja Percetakan Terhadap Penggunaan APD di Bagian Produksi PT. Antar Surya Jaya Surabaya*. Skripsi. Surabaya :FKM Universitas Airlangga
- Rinawati, S., dkk. (2016). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accideent di PT X*. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. 1(1)
- Sari, I.P., dkk. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Penyapu Jalan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri*.Program Studi Ilmu Keperawatan Riau. 2(1)
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Truong, C.D., et all. (2011). *Assessment Of Knowledge, Attitude And Practice On Using Of Personal Protective Equipment In Rattan Craftsmen At Trade Village, Kienxuong District, Thaibinh Province, Vietnam*. Instituties Health Of National. 23.